

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Sumber Daya Manusia memegang peranan utama dalam setiap pencapaian tujuan organisasi. Sumber daya manusia merupakan perencana, pelaku dan pengendali setiap aktivitas yang dilakukan instansi dalam mencapai tujuan. Sumber daya manusia merupakan faktor yang menentukan lancar tidaknya suatu kegiatan yang dilakukan instansi, artinya sumber daya manusia merupakan faktor inti dari sebuah instansi yang harus diperhatikan, dibina dan dikembangkan agar mampu menjalankan fungsinya dengan baik guna tercapainya tujuan instansi (Herman, 2017:5). Dengan demikian sumber daya manusia mempunyai peranan yang sangat penting terhadap instansi guna mencapai tujuan instansi.

Pengembangan sumber daya manusia sangat berpengaruh bagi kesuksesan dan kesinambungan instansi, oleh karena itu instansi harus senantiasa memperlakukan setiap pegawai dengan sebaik mungkin dalam segala hal. Instansi harus berusaha meningkatkan sumber daya serta potensi yang dimiliki oleh pegawainya guna meningkatkan kualitas sumber daya pegawai tersebut agar pegawai semakin berkualitas dan memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap instansi, demi kesinambungan dan eksistensi instansi dimasa yang akan datang.

Instansi harus menjaga dan memberikan perhatian khusus kepada sumber daya manusia guna menjaga, mempertahankan dan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang maksimal, karena peran sumber daya manusia sangat dominan. Kinerja yang maksimal merupakan salah satu hasil yang diperoleh instansi apabila pegawai tersebut merasa nyaman dan puas dengan segala perlakuan instansi yang telah dia terima.

Sesuai dengan Peraturan Bupati Kabupaten Majalengka Nomor 11 tahun 2011 Sesuai dengan Peraturan Bupati Kabupaten Majalengka Nomor 11 tahun 2011 Sesuai dengan Peraturan Bupati Kabupaten Majalengka Nomor 11 tahun 2011 tentang Rincian Tugas Pokok dan Fungsi Satuan Organisasi Kecamatan dan Kelurahan Kabupaten Majalengka bahwa Kecamatan merupakan perangkat daerah kabupaten sebagai pelaksana teknis kewilayahan yang mempunyai wilayah kerja tertentu dipimpin oleh seorang Camat yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekertaris Daerah yang mempunyai tugas pokok merencanakan, mengatur, melaksanakan dan mengendalikan serta mengkoordinasikan penyelenggaraan tugas umum pemerintahan dan melaksanakan kewenangan pemerintahan yang dilimpahkan oleh Bupati untuk menangani sebagai Otonomi Daerah.

Dari aturan di atas, jelas kiranya peran aparatur Pemerintah Daerah dalam menyelenggarakan otonomi daerah sangat dominan. Aparatur Pemerintah Daerah harus mampu melaksanakan tugas umum pemerintahan dan pembangunan dengan sebaikbaiknya sebagai konsekuensi dari semakin

kritisnya masyarakat serta semakin luasnya tuntutan masyarakat terhadap peningkatan mutu pelayanan aparatur pemerintah.

Wujud dari peranan para penyelenggara pemerintahan dan pembangunan di daerah perlu adanya kinerja pegawai yang profesional, semangat kerja, kecakapan, disiplin kerja yang tinggi dan keterampilan dalam melaksanakan tugas sehingga tercapainya kinerja pegawai yang optimal baik secara kuantitas ataupun secara kualitas.

Lingkungan kerja yang harmonis dalam suatu organisasi dapat mewujudkan semangat kerja yang baik bagi pegawai dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Sebaliknya lingkungan kerja yang tidak harmonis akan berpengaruh kurang baik terhadap produktifitas dan aktivitas kerja. Dengan semangat kerja tinggi akan terbentuk sumber daya manusia yang produktif dan mampu meningkatkan kinerja. Disinilah pentingnya pelaksanaan kepemimpinan dengan kepemimpinan mendukung kinerja pegawai agar semangat dan giat dalam bekerja untuk mencapai hasil yang optimal.

Pencapaian kinerja pegawai tentu tidak lepas dari bagaimana seorang pimpinan dalam suatu organisasi menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai seorang pemimpin. Kepemimpinan merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh pihak pimpinan dalam setiap organisasi bila mereka menginginkan setiap pegawai dapat memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian tujuan organisasi karena dengan kepemimpinan, seorang pegawai akan memiliki semangat yang tinggi dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya.

Tanpa pemimpin seorang pegawai tidak dapat memenuhi tugasnya sesuai standar atau bahkan melampaui standar. Demikian pula pada kantor Camat Majalengka untuk menunjang keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan di wilayah itu maka perlu ditingkatkan kemampuan, pengetahuan, kecakapan, disiplin semangat kerja serta keterampilan dari seluruh pegawai sehingga kinerja pegawai yang optimal dapat tercapai.

Oleh karena itu pegawai kecamatan harus mendapat pembinaan dari Camat selaku pimpinan di Kecamatan, agar pembinaan yang dilakukan oleh Camat harus melaksanakan fungsi-fungsi administrasi dan manajemen. tentang Rincian Tugas Pokok dan Fungsi Satuan Organisasi Kecamatan dan Kelurahan Kabupaten Majalengka bahwa Kecamatan merupakan perangkat daerah kabupaten sebagai pelaksana teknis kewilayahan yang mempunyai wilayah kerja tertentu dipimpin oleh seorang Camat yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah yang mempunyai tugas pokok merencanakan, mengatur, melaksanakan dan mengendalikan serta mengkoordinasikan penyelenggaraan tugas umum pemerintahan dan melaksanakan kewenangan pemerintahan yang dilimpahkan oleh Bupati untuk menangani sebagai Otonomi Daerah.

Berdasarkan uraian di atas, jelas kiranya peran aparatur Pemerintah Daerah dalam menyelenggarakan otonomi daerah sangat dominan. Aparatur Pemerintah Daerah harus mampu melaksanakan tugas umum pemerintahan dan pembangunan dengan sebaikbaiknya sebagai konsekuensi dari semakin

kritisnya masyarakat serta semakin luasnya tuntutan masyarakat terhadap peningkatan mutu pelayanan aparatur pemerintah.

Salah satu wujud peranan para penyelenggara pemerintahan dan pembangunan di daerah perlu adanya kinerja pegawai yang profesional, semangat kerja, kecakapan, disiplin kerja yang tinggi dan keterampilan dalam melaksanakan tugas sehingga tercapainya kinerja pegawai yang optimal baik secara kuantitas ataupun secara kualitas.

Lingkungan kerja yang harmonis dalam suatu organisasi dapat mewujudkan semangat kerja yang baik bagi pegawai dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Sebaliknya lingkungan kerja yang tidak harmonis akan berpengaruh kurang baik terhadap produktifitas dan aktivitas kerja. Dengan semangat kerja tinggi akan terbentuk sumber daya manusia yang produktif dan mampu meningkatkan kinerja. Disinilah pentingnya pelaksanaan kepemimpinan dengan kepemimpinan mendukung kinerja pegawai agar semangat dan giat dalam bekerja untuk mencapai hasil yang optimal.

Pencapaian kinerja pegawai tentu tidak lepas dari bagaimana seorang pimpinan dalam suatu organisasi menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai seorang pemimpin. Kepemimpinan merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh pihak pimpinan dalam setiap organisasi bila mereka menginginkan setiap pegawai dapat memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian tujuan organisasi karena dengan kepemimpinan, seorang pegawai akan memiliki semangat yang tinggi dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya. Tanpa kepemimpinan seorang pegawai

tidak dapat memenuhi tugasnya sesuai standar atau bahkan melampaui standar.

Demikian pula pada Kantor Camat Majalengka untuk menunjang keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan di wilayah itu maka perlu ditingkatkan kemampuan, pengetahuan, kecakapan, disiplin semangat kerja serta keterampilan dari seluruh pegawai sehingga kinerja pegawai yang optimal dapat tercapai.

Pegawai Kecamatan harus mendapat pembinaan dari Camat selaku pimpinan di Kecamatan, agar pembinaan yang dilakukan oleh Camat harus melaksanakan fungsi-fungsi administrasi dan manajemen. tentang Rincian Tugas Pokok dan Fungsi Satuan Organisasi Kecamatan dan Kelurahan Kabupaten Majalengka bahwa Kecamatan merupakan perangkat daerah kabupaten sebagai pelaksana teknis kewilayahan yang mempunyai wilayah kerja tertentu dipimpin oleh seorang Camat yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekertaris Daerah yang mempunyai tugas pokok merencanakan, mengatur, melaksanakan dan mengendalikan serta mengkoordinasikan penyelenggaraan tugas umum pemerintahan dan melaksanakan kewenangan pemerintahan yang dilimpahkan oleh Bupati untuk menangani sebagai Otonomi Daerah.

Peran aparatur Pemerintah Daerah dalam menyelenggarakan otonomi daerah sangat dominan, dalam melaksanakan tugas pemerintahan dan pembangunan dengan sebaik-baiknya sebagai konsekuensi dari semakin kritisnya masyarakat serta semakin luasnya tuntutan masyarakat terhadap peningkatan mutu pelayanan aparatur pemerintah. Salah satu wujud peranan

para penyelenggara pemerintahan dan pembangunan di daerah perlu adanya kinerja pegawai yang profesional, semangat kerja, kecakapan, disiplin kerja yang tinggi dan keterampilan dalam melaksanakan tugas sehingga tercapainya kinerja pegawai yang optimal baik secara kuantitas ataupun secara kualitas.

Lingkungan kerja yang harmonis dalam suatu organisasi dapat mewujudkan semangat kerja yang baik bagi pegawai dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Sebaliknya lingkungan kerja yang tidak harmonis akan berpengaruh kurang baik terhadap produktivitas dan aktivitas kerja. Dengan semangat kerja tinggi akan terbentuk sumber daya manusia yang produktif dan mampu meningkatkan kinerja. Disinilah pentingnya pelaksanaan kepemimpinan dengan kepemimpinan mendukung kinerja pegawai agar semangat dan giat dalam bekerja untuk mencapai hasil yang optimal.

Kepemimpinan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan berorganisasi. Banyak teori yang dipilih untuk kemudian diterapkan oleh seorang pemimpin dalam berorganisasi. Diantara teori kepemimpinan yang unggul adalah teori kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan transformasional adalah pendekatan kepemimpinan dengan melakukan usaha mengubah kesadaran, membangkitkan semangat dan mengilhami bawahan atau anggota organisasi untuk mengeluarkan usaha ekstra dalam mencapai tujuan organisasi.

Teori Kepemimpinan Transformasional diyakini oleh banyak pihak sebagai teori kepemimpinan yang efektif dalam meningkatkan kinerja pegawai untuk berperilaku seperti yang diinginkan. Berdasarkan hasil

observasi awal pada kantor Kecamatan Majalengka, diperoleh gambaran bahwa kinerja pegawai pada Kantor Kecamatan Majalengka masih belum optimal, hal ini terlihat dari beberapa indikator sebagai berikut :

1. Kemampuan dan kompetensi pegawai rendah, sehingga pelaksanaan pengarsipan dokumen menjadi terhambat. Contoh : pengerjaan surat keluar dan surat masuk belum sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Pelaksanaan tugasnya pegawai belum maksimal, sehingga pekerjaan yang dilaksanakannya tidak tepat waktu. Contoh : pembuatan Kartu Keluarga yang seharusnya selesai dua hari justru baru selesai tiga hari atau lebih.
3. Tingkat kedisiplinan dan kinerja pegawai rendah, mengakibatkan pelaksanaan pekerjaan menjadi terhambat. Contoh : masih ada pegawai yang datang ke kantor lebih dari pukul 07.00 dan pulang kerja sebelum pukul 15.00.

Berdasarkan latar belakang penelitian dan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berdasarkan kajian ilmu Administrasi Publik dengan judul penelitian “ **Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Pegawai di Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan permasalahan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Pegawai di Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka ?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti dapat mengetahui tujuan yang hendak dicapai, yaitu diantaranya adalah sebagai berikut :

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendapatkan informasi dan data yang berkaitan dengan Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Pegawai Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka.
2. Mengembangkan data dan informasi mengenai sejauh mana Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Pegawai Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian terdiri dari kegunaan teoritis yang berdasarkan pertimbangan kontekstual dan konseptual, kegunaan praktis untuk perbaikan bagi lembaga/instansi yang bersangkutan. Kegunaan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

a) Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman serta memperluas wawasan dalam menerapkan teori-teori yang peneliti peroleh selama perkuliahan di Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung serta dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan Ilmu Administrasi Publik pada umumnya, khususnya mengenai bagaimana korelasi antar variabel yang peneliti teliti yaitu Kepemimpinan Transformasional dan Kinerja Pegawai.

b) Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan menjadikan masukan dalam memecahkan masalah yang berkaitan peneliti teliti yang berkaitan dengan implementasi Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Pegawai Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka.

1) Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian-penelitian sejenis dan dalam bidang yang sama bagi peneliti selanjutnya, yaitu mengenai Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Pegawai Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka.